

Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Madrasah Tsanawiyah

Nur Ainun Solihah,¹ Mujiyanto Solichin²

¹ Madrasah Aliyah Perguruan Muallimat Cukir Jombang

² Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: ainunsolihah2@gmail.com, mujiantosolichin@fai.unipdu.ac.id

Abstrak: Komunikasi interpersonal sejatinya menyatu dalam proses pembelajaran, berlangsung sepanjang waktu dan merupakan aktivitas intensif khususnya pada pembelajaran bidang studi Fikih di lembaga pendidikan madrasah. Komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran menggariskan terjadinya suatu interaksi komunikatif dan berbagi informasi baik antar perorangan maupun kelompok. Tujuan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah terjalannya komunikasi yang intensif antar warga madrasah dalam lingkup pembelajaran Fikih di ruang kelas dan intensitas keterampilan komunikasi interpersonal antar siswa. Penggunaan metode kuantitatif menjadi core inti dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data dimulai sejak pra observasi, observasi kelas, dilanjutkan interview, penggalian data melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian diketahui berdasarkan sampel sejumlah 32 orang siswa yakni $DF = 32 - 2 = 30$ dengan r tabel adalah 0,361, $r_{xy} = 0.046$. Adapun r_{xy} ternyata lebih kecil dari r tabel ($0,046 < 0,361$), dan ini menjadikan H_0 diterima, sedangkan H_1 ditolak. Kesimpulan akhir diperoleh hasil tidak terdapat korelasi antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang studi Fikih. Kontribusi yang diperoleh selama proses penggalian data diketahui sebesar 21, 16%. Adapun lainnya sebesar $100\% - 21, 16\% = 78, 84\%$ disebabkan adanya faktor lain yang berbeda. Kata kunci: Keterampilan, Komunikasi Interpersonal, Pembelajaran Fikih.

Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan, pengembangan bakat dan minat anak didik yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi.¹ Komunikasi sering dilakukan untuk memperoleh informasi yang ingin didengar dan diketahui. Komunikasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi yang dilakukan menggunakan kata-kata yang baik dan santun. Sebagaimana dalam al-Qur'an Surat Tāhā 20: 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى (طه: ٤٤).

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.²

¹Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 22.

²Al-Qur'an, 20 (Tāhā): 314.

Berdasarkan ayat di atas, dalam berkomunikasi hendaknya menggunakan bahasa yang sopan, tidak menyakiti hati orang lain yang mendengarkan, tidak mengandung kata-kata yang menimbulkan permusuhan. Peneliti berharap dengan adanya komunikasi interpersonal yang terjalin antar mampu memberikan informasi yang ingin dimengerti para siswa baik dalam hal pelajaran maupun lainnya. Komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu aktivitas yang terjadi. Dalam kegiatan belajar mengajar bertukar informasi telah dilakukan baik individu kepada individu maupun kelompok kepada kelompok, dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi Fikih. Ibu Nur Chodijah (wakil kepala sekolah bidang kurikulum) mengatakan bahwa:

“Komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa cukup bagus, tidak ada yang merasa asing satu sama lain, merekapun saling bertukar informasi mengenai pelajaran yang kurang difahami, tidak ada siswa yang pendiam atau minder untuk mengungkapkan pendapatnya, dalam mengasah keterampilan komunikasi interpersonal guru menggunakan metode diskusi sesuai dengan materi yang diajarkan.”³

Senada dengan beliau Bapak Ali Mustofa (wali kelas VII-1) menuturkan bahwa: “Komunikasi antar siswa di kelas VII-1 sangat bagus mereka aktif dalam diskusi ketika metode yang digunakan guru dalam mengajar menggunakan metode diskusi.”⁴ Mata pelajaran Fikih merupakan bidang studi yang berisi ilmu-ilmu syari’at mengenai bagaimana cara melakukan kewajiban yang telah di berikan oleh Allah kepada hamba-Nya. Salah satunya adalah fikih ibadah yang didalamnya terdapat ilmu yang menjelaskan bagaimana cara seseorang beribadah kepada Allah. Bidang Tentu saja dalam proses kegiatan belajar mengajarnya menggunakan komunikasi interpersonal antar siswa.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini terurai sebagai berikut: pertama, bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal siswa. *Kedua*, bagaimana hasil belajar siswa. *Ketiga*, adakah hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang studi Fikih Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang.

Berdasarkan pokok bahasan, penelitian ini menfokuskan diri pada hubungan keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang studi fikih. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti, namun guna menguatkan persepsi tentang hal ini, melalui penelusuran secara online guna mengidentifikasi beberapa karya tulis yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal, dan di antaranya sebagai berikut. Pertama, Cahyana Nursidiq dengan judul “Hubungan Keterampilan Komunikasi

³Nur Chodijah, *Wawancara Pra Penelitian*, Jombang, 15 Desember 2016.

⁴Ali Mustofa, *Wawancara Pra Penelitian*, Jombang, 15 Desember 2016.

interpersonal Guru Ekonomi dengan Prestasi Belajar Ekonomi.” Hasil analisis tersebut berhasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar dengan nilai r (koefisien korelasi) $r_{xy} = 0,556$ yang lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 79$ sebesar $0,227$ atau $0,556 > 0,227$.⁵ Persamaan penelitian di atas terlihat pada keterampilan komunikasi interpersonal. Sedangkan perbedaannya terlihat pada obyek yang diteliti. Penelitian di atas meneliti keterampilan komunikasi interpersonal guru ekonomi dengan prestasi belajar ekonomi. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang studi fikh.

Kedua, Yuyuk Neni Yuniarti dengan judul “Hubungan Persepsi Efektivitas Komunikasi interpersonal Orang Tua dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Siswa SMAN 1 Polanharjo.” Hasil yang diperoleh tentang persepsi efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan kematangan emosi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyesuaian diri remaja. Hipotesis ketiga dalam penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan antara persepsi efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja.⁶ Persamaan peneliti dengan penelitian ini adalah keterampilan komunikasi interpersonal dan perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti yaitu orang tua dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja. Adapun yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang studi fikh.

Ketiga, Dinar Permadi Purnomo, Harmiyanto dengan judul “Hubungan Keterampilan Komunikasi interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar.” Dengan hasil sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 1 Garum memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, yang berarti para siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan atau potensi yang dimilikinya, dan merasa nyaman dengan dirinya sendiri. Adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri antara siswa satu dengan siswa lainnya dipengaruhi oleh faktor pembentuk kepercayaan diri, yaitu pola asuh, sekolah, teman sebaya, masyarakat, dan pengalaman.⁷ Persamaan kajian penelitian ini dengan penelitian di atas adalah linearitas pembahasan tentang komunikasi interpersonal siswa dan perbedaannya adalah peneliti menghubungkannya dengan hasil belajar siswa.

⁵Cahyana Nursidiq, “Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Ekonomi,” *Okonomia* 1, no. 1 (2012): 17.

⁶Yuyuk Neni Yuniarti, “Hubungan Persepsi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Siswa SMAN 1 Polanharjo,” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), 81-82.

⁷Dinar Permadi Purnomo, Harmiyanto, “Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar,” *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (2016): 57.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*), mengambil lokus Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang. Pengambilan data dan dokumen dilakukan dengan menggunakan data angka-angka (*numeric*). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸ Sumber data yang digunakan berasal dari hasil observasi, interview, angket dan dokumentasi. Metode pengumpulan data wawancara digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan tanya jawab sepihak, dan dalam hal ini responden tidak di berikan kesempatan untuk bertanya.⁹ Wawancara dilakukan kepada wali kelas VII-1, termasuk kepada wakil kepala bidang kurikulum. Pengamatan/observasi adalah teknik evaluasi dengan melakukan pengamatan secara teliti dan serta pencatatan secara sistematis.¹⁰ Observasi dilakukan pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas VII-1. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup penggalian data tentang variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹¹ Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan nilai hasil belajar siswa kelas VII, dokumentasi terkait kegiatan selama penelitian dan lain sebagainya.

Landasan Teoretis dan Konsepsional

Komunikasi Interpersonal

Secara bahasa, komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris, berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Dalam konteks ini komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide atau gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling memengaruhi diantara keduanya.¹² Carl L. Hovland mendefinisikan bahwa komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.¹³ Berdasarkan definisi

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

⁹*Ibid.*, 44.

¹⁰*Ibid.*, 45.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

¹²Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 78.

¹³Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, 37.

tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi.

Komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data fakta dan ide, maka fungsinya didalam sistem sosial adalah sebagai berikut. Pertama, informasi, pengumpulan penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi internasional, nasional, lingkungan dan orang lain. Kedua, sosialisasi (pemasarakatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya. Ketiga, motivasi yaitu menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya. Keempat, perdebatan dan diskusi menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik. Kelima, pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan. Keenam, memajukan kebudayaan, penyebar luasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu.¹⁴

Ciri-ciri komunikasi interpersonal ini adalah pihak-pihak yang memberi dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal yang efektif diawali hubungan yang baik.¹⁵ Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antar pribadi perlu diperhatikan faktor-faktor berikut ini: pertama, Keterbukaan (*openess*). Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Agar komunikasi interpersonal yang kita lakukan melahirkan hubungan interpersonal yang efektif, dogmatisme harus digantikan dengan sikap terbuka bersama dengan sikap percaya dan sikap suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan yang paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.¹⁶ Kedua, empati (*empathy*) adalah faktor kedua yang menumbuhkan sikap percaya pada diri orang lain. Empati dianggap sebagai memahami orang lain yang mempunyai arti emosional bagi kita, dalam empati kita tidak menempatkan diri kita pada orang lain melainkan kita ikut secara emosional dan intelektual dalam pengalaman orang lain. Berempati artinya membayangkan diri kita pada kejadian yang menimpa

¹⁴Sean Mac Bride, Dkk., *Aneka Suara Satu Dunia*, (Terj.) Djamaluddin Hadis (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), 39.

¹⁵Sapril, "Komunikasi *Interpersonal* Pustakawan," *Jurnal Iqra'* 5, no. 1 (Mei 2011): 7.

¹⁶Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 138.

orang lain.¹⁷ Ketiga, sikap dukungan (*supportiveness*) adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatik. Sudah jelas dengan sikap defensif komunikasi interpersonal akan gagal karena orang defensif akan banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain.¹⁸ Keempat, rasa positif (*positiveness*) akan timbul jika seseorang tidak berprasangka buruk terhadap orang lain yang ditemuinya, dimana hal ini akan menumbuhkan pola pikir yang positif sehingga dalam berperilakupun akan selalu melakukan kebaikan dan menjunjung tinggi norma yang berlaku. Kelima, kesetaraan (*equality*)¹⁹ merupakan modal utama dalam bergaul dengan sesama dengan menjunjung kesetaraan seseorang mampu memasuki masyarakat lain yang berbeda.

Komunikasi tidak hanya dalam bentuk verbal saja yang dapat dipahami oleh manusia. Adapun bentuk - bentuk komunikasi tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, komunikasi verbal, komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal hanya dapat dilakukan oleh manusia.²⁰ Kedua, komunikasi non verbal, Blake dan Haroldsen mengemukakan bahwa “komunikasi non-verbal adalah penyampaian dari pesan yang meliputi ketidak hadiran simbol- simbol atau perwujudan suara.” Termasuk dalam komunikasi non-verbal adalah kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, kedekatan jarak, suara yang bukan kata atau peribahasa, sentuhan, dan cara berpakaian.²¹ Ketiga, komunikasi antar pribadi adalah komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi langsung atau tatap muka antara beberapa pribadi dengan menggunakan bahasa verbal maupun non-verbal. Komunikasi antar pribadi bisa dikenal dengan komunikasi interpersonal. Di antara hambatan yang dapat terjadi dalam komunikasi antar pribadi adalah sikap komunikasi masing-masing individu yang terlibat dalam komunikasi. Keempat, komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara individu dengan dirinya sendiri.²² Kelima, komunikasi antar budaya merupakan suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna dan diwariskan dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.²³ Komunikasi antar budaya ini dapat terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya lain dan penerima pesannya anggota budaya lain.²⁴

¹⁷*Ibid.* 132.

¹⁸*Ibid.*, 133.

¹⁹ Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, 127.

²⁰*Ibid.*, 126.

²¹*Ibid.*, 126.

²²*Ibid.*, 127.

²³ Sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya*, 19.

²⁴*Ibid.*, 21.

Komunikasi tidak hanya sebatas tukar-menukar pikiran atau pendapat saja akan tetapi komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah-laku orang lain.²⁵ Berkomunikasi tidak semata-mata hanya berbicara dengan orang lain, komunikasi dilakukan dengan mengikuti etika yang ada di masyarakat. Dalam perspektif komunikasi, upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pemilihan umum, barangkali bisa terealisasi, ketika etika komunikasi bisa terpenuhi sebagaimana gagasan Karl Wallace Johannesen yakni pedoman etika yang berakar dalam nilai-nilai demokrasi, antara lain bahwa komunikator harus menumbuhkan kebiasaan bersikap adil dalam memilih dan menampilkan fakta dan pendapat secara terbuka. Komunikasi tidak boleh menyelewengkan atau menyembunyikan data yang mungkin dibutuhkan untuk mengevaluasi argumen komunikator yang adil.²⁶ Dalam berkomunikasi hendaknya dilakukan dengan menjunjung etika, sopan santun agar tidak terjadi salah paham diantara orang yang berkomunikasi sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Ada berbagai macam bentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku sehingga penekanannya pada proses penyampaiannya informasi dari satu orang keorang lain.²⁷ Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran makna atau pesan orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dua orang atau lebih mempunyai beberapa bentuk, berupa: pertama, komunikasi yang diawali dengan diri pribadi (*self*). Karena berbagai persepsi tentang komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman sudah tentu berangkat dari diri sendiri. Kedua, komunikasi yang bersifat transaksional. Hal ini mengacu pada upaya pihak-pihak yang berkomunikasi yang secara bersama mengirim dan menerima pesan. Ketiga, komunikasi yang mencakup isi pesan dan hubungan yang bersifat pribadi (*privacy*). Artinya, komunikasi yang tidak hanya sekedar berkaitan dengan isi pesan, tetapi juga menyangkut siapa lawan dalam berkomunikasi. Keempat, komunikasi interpersonal yang mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang berkomunikasi. Kelima, partisipan dalam komunikasi interpersonal terlibat secara interdependen atau saling membutuhkan satu dengan lainnya.²⁸

Oleh karena itu, komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh pembawaan pribadi setiap orang sehingga mempengaruhi tersampainya informasi yang ingin disampaikan. Komunikasi interpersonal akan terhambat

²⁵Kusnadi, "Komunikasi Interpersonal pada Kisah Ibrahim (Studi Analisis Kisah dalam Al-Qur'an)," *Istinbath* 15 (2015): 22.

²⁶Andy Corry W. "Etika Berkomunikasi dalam Penyampaian Aspirasi," *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara* 1 (2009): 16.

²⁷Toha Srie Wahyuni Pratiwi dan Dina Sukma, "Komunikasi *Interpersonal* Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (Januari 2013): 325.

²⁸Kusnadi, "Komunikasi Interpersonal," 26.

bila komunikator dan komunikan mengalami (*misscommunication*). Hambatan manusia dalam berkomunikasi terjadi karena adanya faktor perbedaan emosi, prasangka pribadi. Hambatan ini terjadi karena perbedaan persepsi, perbedaan umur.²⁹ Dengan adanya hambatan tersebut, untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman ketika berkomunikasi diharapkan komunikator dan komunikan melakukan peninjauan ulang untuk meluruskan kesalahpahaman.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁰ Sehingga, terjadi komunikasi dua arah atau dialog dimana para siswa dapat menjadi komunikan maupun komunikator. Terjadinya komunikasi interpersonal ini bila siswa bersikap responsif, aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Di sini posisi komunikasi sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Hamalik belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada individu, yakni perubahan persepsi dan tingkah laku.³¹ Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah: pertama, bertambahnya jumlah pengetahuan. Kedua, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi. Ketiga, ada penerapan pengetahuan. Keempat, adanya perubahan sebagai pribadi.³² Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memperoleh tambahan pengetahuan dan menghubungkan pengetahuan tersebut dengan ilmu yang sudah tersimpan dalam ingatannya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³³ Hasil belajar adalah sebuah hasil yang diperoleh setelah adanya usaha dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa

²⁹Onong Uchjana Efendi dalam Liana Hutapea, "Gaya Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang," *al-Balagh* 1, no. 1 (2016): 134.

³⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 31.

³¹Mochammad Ismail, "Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Baca Tahfiz Alquran (BTA) di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Tawang Sari Trowulan Mojokerto Tahun 2014-2015," (Skripsi, Unipdu Jombang, 2015), 21.

³²Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. III, 2014), 4-5.

³³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 22.

atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.³⁴ Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.³⁵ Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya selanjutnya.³⁶

Bidang Studi Fikih

Fikih adalah pemahaman para ulama terhadap syariat Islam yang terkandung dalam sumber hukum Alquran dan as-sunnah dan mengkodifikasikannya secara sistematis dan praktis sehingga lebih mudah dipelajari. Sebagai hasil pemahaman manusia, maka fikih bentuknya tidak tetap, ia berkembang sesuai dengan perkembangan pemikirandan perubahan budaya manusia dari masa kemasa. Fikih dipengaruhi pula oleh pola pemikiran dan metode yang digunakan oleh para penyusunnya. karena itu terdapat persamaan dan perbedaan diantara para ulama ahli fikih dalam menetapkan hukum suatu perbuatan. Fikih membahas dan memperinci atau mengoperasionalkan hukum-hukum syariat yang ada di dalam Alquran dan Sunah masih bersifat fundamental dan global.³⁷

Dalam mata pelajaran fikih terdapat pokok bahasan yang meliputi sebagai berikut. Pertama, ibadah yang meliputi: (1) ṭaharah (bersuci), (2) ṣalat, (3) shiam (puasa), (4) zakat, (5) zakat fitrah, (6) haji, (7) jenazah, (8) jihad, (9) nazar, (10) udhiyah (qurban), (11) ḥabīhah (penyembelihan), (12) shahid (perburuan), (13) aqiqah, (14) makanan dan minuman³⁸ Kedua, *ahwal shahsiyah* atau *qanūn ‘alaih* adalah membahas tentang masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam masalah pribadi (perorangan), kekeluargaan, harta warisan yang meliputi nikah, khitbah, *mu’asharah*, *nafaqah*, *ṭalaq*, *khulu’*, *fasakh*, *li’an*, *ḥihar*, *ila’*, *‘iddah*, *rujuk*, *raḍa’ah*, *ḥazanah*, *wasiat*, *warisan*, *hajru*, dan perwalian.³⁹ Ketiga, muamalat *madaniyat*, yakni membahas masalah-masalah tentang harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkan dan menggunakan yang meliputi

³⁴Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 39.

³⁵*Ibid.*, 39-40.

³⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 142.

³⁷Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 109.

³⁸Khudrotin, “Hubungan Rutinitas Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha Berjamaah dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Bustanul Ulum Mlaras Sumobito,” (Skripsi Unipdu Jombang, 2009), 49.

³⁹*Ibid.*, 50. Lihat juga Amrulloh Amrulloh, “Kesahihan dan Ke-Ḍa ‘if-an Hadīth “Perkara Halal yang Paling Dibenci Allah Adalah Talak” dan Implikasinya terhadap Konsep Talak,” *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2015): 197-225.

buyū' (jual beli), *khiyar*, riba, sewa menyewa, utang piutang, gadai, *shuf'ah*, *taṣarruf*, *salam*, *jaminan*, *muṣarabah* dan *muzara'ah*, pinjam meminjam, *hiwalah*, *sharikah*, *wadi'ah*, *luqatah*, *ghaṣab*, *qiṣmah*, hibah dan hadiah, kafalah, waqaf, perwakilan, *kitabah*, *tadbir*.⁴⁰

Keempat, muamalat *maliyat*, yakni membahas masalah-masalah tentang harta kekayaan milik bersama, baik masyarakat kecil maupun besar seperti negara (perbendaharaan negara atau baitulmal) yang meliputi (1) status milik bersama, (2) sumber baitulmal, (3) cara pengelolaan baitulmal, (4) macam-macam kekayaan dan materi baitulmal, (5) objek dan cara penggunaan kekayaan baitulmal, (6) kepangurusan baitulmal, (7) dan lain-lain. Kelima, jinayat dan uqubat (pelanggaran dan hukuman), yakni membahas masalah-masalah tentang pelanggaran, kejahatan, pembalasan, denda, hukuman, dan sebagainya yang meliputi pelanggaran, kejahatan, *qiṣas*, *diyāt*, hukuman pelanggaran dan kejahatan, hukuman melukai dan menciderakan, hukuman pembunuhan, hukuman murtad, hukuman zina, hukuman *qadhaf*, hukuman pencuri, hukuman perampok, hukuman peminum arak, *ta'zir*, membela diri, peperangan, pemberontakan, harta rampasan perang, *jizyah*, berlomba dan melontar.⁴¹ Keenam, *murafa'at* atau *muḥaṣamat*, yakni membahas masalah-masalah tentang peradilan dan pengadilan. Yang meliputi peradilan dan pengadilan, hakim, *qadi*, gugatan, dakwaan, pembuktian, saksi, sumpah, dan lain-lain.⁴²

Ketujuh, *aḥkām al-dusturiyah*, yakni membahas tentang masalah-masalah ketatanegaraan meliputi kepala negara dan *waly al-amri*, syarat menjadi kepala negara dan *waly al-amri*, hak dan kewajiban *walyal-amri*, hak dan kewajiban rakyat, musyawarah dan demokrasi, batas-batas toleransi dan persamaan, dan lain-lain.⁴³ Kedelapan, *aḥkām al-dualiyah* (hukum internasional), yakni membicarakan masalah-masalah ketatanegaraan meliputi hubungan antar negara Islam, Islam dan non muslim baik dalam situasi damai maupun konflik atau bahkan peperangan, penyerbuan, ketentuan untuk perang dan damai, masalah tawanan, upeti, pajak, rampasan, perjanjian, pernyataan bersama, perlindungan, *ahlul 'ahdi*, *ahlul ḍimmi*, *ahlul harb*, *dār al-islam*, *dār al-harb*, *dār al-mustakman*.⁴⁴

Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah mengadakan penelitian, penulis dapat mengumpulkan berbagai data yang bersangkutan dengan objek penelitian data tersebut diperoleh dari staf tenaga pengajar (guru mata pelajaran fikih) dan petugas administrasi. Data-data tersebut penulis gunakan untuk membahas tentang komunikasi

⁴⁰*Ibid.*, 50.

⁴¹*Ibid.*, 51.

⁴²*Ibid.*, 51.

⁴³*Ibid.*, 52.

⁴⁴*Ibid.*, 52.

interpersonal (variabel X) dan Hasil belajar siswa (variabel Y). Untuk mendapatkan data tersebut penulis mengambilnya dari hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa-siswi kelas VII-1. Jumlah angket tersebut 32 responden. Hasil angket ini merupakan data primer yang langsung diisi oleh obyek yang bersangkutan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil angket tentang komunikasi interpersonal siswa. Berikut ini adalah penyajian data angket tentang komunikasi interpersonal siswa beserta analisisnya.

Tabel 1:
Daftar Nama Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Achmad Aditya Firmansyah	√	
2	Ahmad Sofyan Hadi	√	
3	Ali Nur Rohman	√	
4	Andrian Dwi Febrianto	√	
5	Dio Firmansyah	√	
6	Fadlan Ali Febriansyah	√	
7	Khafiyudin Akhsani	√	
8	M. Anes Rohman	√	
9	M. Fajarudin	√	
10	M. Ihwan	√	
11	M. Faisal Al-Arobby	√	
12	M. Anas Ma'ruf	√	
13	M. Bagus Santoso	√	
14	M. Izzat Farahidi	√	
15	M. Zakaria	√	
16	Rama Dhani Firmansyah	√	
17	Teguh Prasetiyo	√	
18	Zuda Rahmatullah	√	
19	Afidatul Mutafidoh		√
20	Farikhatul Jannah		√
21	Ida Lailatul Khikmiyah		√
22	Indah KaruniaAllah		√
23	Lailatur Rohmah		√
24	Lilis Nur Halizah		√
25	Lutfiyatul Azizah		√
26	Nadia Apriliani		√
27	Ni'matul Mazidah		√
28	Rosalina Rahmawati		√
29	Vira Nadhiro		√
30	Widya RahmaUtami		√
31	Asif Misbahudin	√	
32	A. Fatkhul S	√	
	Jumlah	20	12

Berikut ini adalah analisis hasil angket tentang komunikasi interpersonal siswa kelas VII-1 sebagai variabel X dengan 17 butir

pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban pada setiap item soal. Dalam memberikan skor pada angket tersebut, peneliti jelaskan sebagai berikut. Pertama, jawaban A, memperoleh skor 4. Kedua, jawaban B, memperoleh skor 3. Ketiga, jawaban C, memperoleh skor 2. Keempat, jawaban D, memperoleh skor 1. Melalui analisis persentase, peneliti menyajikan rekapitulasi hasil angket tentang komunikasi interpersonal disajikan dalam beberapa item pertanyaan dengan analisis data hasil angket sebagai berikut.

Tabel 2:
Data hasil angket komunikasi interpersonal siswa

No	Nomor Soal																	Jumlah skor
	5	7	8	9	10	14	16	18	19	20	21	22	23	25	27	29	30	
1	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
3	2	3	3	2	2	1	1	4	3	4	2	4	1	1	4	4	4	45
4	2	4	4	4	2	2	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	54
5	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	53
6	3	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	2	4	1	2	4	3	40
7	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	59
8	2	2	4	2	1	1	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	49
9	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	54
10	2	3	4	4	1	1	4	2	4	4	4	3	4	1	4	4	4	53
11	4	3	4	2	2	2	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	55
12	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	48
13	2	3	3	2	2	2	1	3	4	4	3	3	1	1	2	3	3	42
14	2	4	4	2	2	2	1	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	52
15	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
16	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	57
17	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	63
18	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	57
19	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	58
20	4	3	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	58
21	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	57
22	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	57
23	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	61
24	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	63
25	3	3	4	2	3	2	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	55
26	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	58
27	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	57
28	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	56
29	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	61
30	3	3	4	2	1	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	52
31	4	4	1	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	59
32	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	48
Jumlah																	1768	

Setelah mendata semua jumlah bobot, maka untuk mengetahui keterampilan komunikasi interpersonal siswa. peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1768}{2176} \times 100\% = 81,25\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan persentase sebesar = 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa tergolong baik. Karena 81,25%. Termasuk kategori 76% - 100%.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII-1, penulis telah menelaah dan mempelajari nilai dari hasil ujian siswa-siswi kelas VII-1 yang ada di dalam laporan hasil belajar siswa (raport), agar lebih jelas dapat penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3:
Nilai hasil belajar siswa bidang studi fikih

No	Nama	Nilai
1	Achmad Aditya Firmansyah	75
2	Ahmad Sofyan Hadi	85
3	Ali Nur Rohman	76
4	Andrian Dwi Febrianto	78
5	Dio Firmansyah	78
6	Fadlan Ali Febriansyah	89
7	Khafiyudin Akhsani	78
8	M. Anes Rohman	75
9	M.Fajarudin	78
10	M. Ihwan	75
11	M. Faisal Al-Arobby	77
12	M. Anas Ma'ruf	78
13	M. Bagus Santoso	77
14	M.Izzat Farahidi	77
15	M. Zakaria	78
16	Rama Dhani Firmansyah	80
17	Teguh Prasetyo	85
18	Zuda Rahmatullah	76
19	Afidatul Mutafidoh	80
20	Farikhatul Jannah	78
21	Ida Lailatul Khikmiyah	76

22	Indah KaruniaAllah	78
23	Lailatur Rohmah	76
24	Lilis Nur Halizah	77
25	Lutfiyatul Azizah	76
26	Nadia Apriliani	79
27	Ni'matul Mazidah	77
28	Rosalina Rahmawati	78
29	ViraNadhiro	87
30	Widya Rahma Utami	85
31	Asif Misbahudin	85
32	A. Fatkhul S	80
	Jumlah	2527

Setelah peneliti mendata hasil belajar siswa dari nilai raport, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa -siswi kelas VII-1, peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2527}{32} \times 100\%$$

$$= 78,96875 = 78,96\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh persentase sebesar 78,96%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa -siswi kelas VII-1 tergolong baik. Karena 78,96% termasuk kategori 76% -100%. Berdasarkan analisis tabel tersebut bahwa hasil belajar siswa -siswi kelas VII-1 pada bidang studi fikih tergolong baik dengan perolehan nilai secara keseluruhan 2527. Hal tersebut sesuai dengan data terlampir yang yang diperoleh melalui nilai raport semester 2 pada bidang studi fikih.

Adapun analisis secara kuantitatif berdasarkan data hasil angket keterampilan komunikasi interpersonal dengan nilai hasil belajar siswa guna mengetahui ada tidaknya hubungan antara komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Fikih dengan menggunakan rumus *product moment*. Langkah-langkah dalam menganalisa data menggunakan tabulasi data, kemudian akan diperoleh hasil dari angka yang dihitung kemudian di klarifikasi berdasarkan kategori yang telah ditentukan dan dilakukan perhitungan untuk menguji hipotesa dan langkah selanjutnya untuk menentukan hasil. Dalam menganalisa data ada beberapa tahap. Pertama, membuat tabel perhitungan yang berjumlah 9 kolom. Kolom pertama berisi nomor urut dan nama responden, kolom ketiga dan keempat berisi skor variabel X dan Y, kolom kelima dan keenam berisi deviasi skor X terhadap M_x dan deviasi skor Y terhadap M_y . Kolom ketujuh adalah hasil perkalian antara deviasi X dan deviasi Y. Kolom kedelapan dan kesembilan

berisi hasil pengkuadratan deviasi X (x^2) dan pengkuadratan deviasi Y (y^2). Kedua, untuk memudahkan perhitungan jumlah x dan y terlebih dahulu mencari jumlah mean x (\bar{x}) dalam hal ini adalah keterampilan komunikasi interpersonal dan mean y (\bar{y}) yakni hasil belajar siswa bidang studi Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang. Untuk menghitung jumlah (\bar{x}) dengan rumus $(\bar{x}) = \frac{\sum x}{N}$, dan untuk menghitung (\bar{y}) dengan rumus $(\bar{y}) = \frac{\sum y}{N}$. Ketiga, setelah melakukan perhitungan untuk mengetahui jumlah (\bar{x}) dimana $(\bar{x}) = 1768/32 = 55,25$ dibulatkan menjadi 55,3 dan $(\bar{y}) = 2527/32 = 78,96$ dibulatkan menjadi 79. Keempat, setelah mengetahui nilai (\bar{x}) dan (\bar{y}), maka dapat disusun tabel sebagai berikut.

Tabel 4:
Perhitungan korelasi antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang studi fikih

No	Nama	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
1	Achmad Aditya F.	61	75	5,75	-3,97	-22,82	33,06	15,751
2	Ahmad SofyanHadi	66	85	10,75	6,031	64,84	115,6	36,376
3	Ali Nur Rohman	45	76	-10,25	-2,97	30,43	105,1	8,8135
4	Andrian Dwi F.	54	78	-1,25	-0,97	1,211	1,563	0,9385
5	Dio Firmansyah	53	78	-2,25	-0,97	2,18	5,063	0,9385
6	Fadlan Ali F.	40	89	-15,25	10,03	-153	232,6	100,63
7	Khafiyudin Akhsani	59	78	3,75	-0,97	-3,633	14,06	0,9385
8	M. Anes Rohman	49	75	-6,25	-3,97	24,8	39,06	15,751
9	M.Fajarudin	54	78	-1,25	-0,97	1,211	1,563	0,9385
10	M.Ihwan	53	75	-2,25	-3,97	8,93	5,063	15,751
11	M.Faisal Al-Arobby	55	77	-0,25	-1,97	0,492	0,063	3,876
12	M.Anas Ma'ruf	48	78	-7,25	-0,97	7,023	52,56	0,9385
13	M. Bagus Santoso	42	77	-13,25	-1,97	26,09	175,6	3,876
14	M. Izzat Farahidi	52	77	-3,25	-1,97	6,398	10,56	3,876
15	M. Zakaria	60	78	4,75	-0,97	-4,602	22,56	0,9385
16	Rama Dhani F.	57	80	1,75	1,031	1,805	3,063	1,0635
17	Teguh Prasetyo	63	85	7,75	6,031	46,74	60,06	36,376
18	Zuda Rahmatullah	57	76	1,75	-2,97	-5,195	3,063	8,8135
19	Afidatul Mutafidoh	58	80	2,75	1,031	2,836	7,563	1,0635

20	Farikhatul Jannah	58	78	2,75	-0,97	-2,664	7,563	0,9385
21	Ida Lailatul Kh.	57	76	1,75	-2,97	-5,195	3,063	8,8135
22	Indah KaruniaAllah	57	78	1,75	-0,97	-1,695	3,063	0,9385
23	Lailatur Rohmah	61	76	5,75	-2,97	-17,07	33,06	8,8135
24	Lilis NurHalizah	63	77	7,75	-1,97	-15,26	60,06	3,876
25	Lutfiyatul Azizah	55	76	-0,25	-2,97	0,742	0,063	8,8135
26	Nadia Apriliani	58	79	2,75	0,031	0,086	7,563	0,001
27	Ni'matul Mazidah	57	77	1,75	-1,97	-3,445	3,063	3,876
28	Rosalina Rahmawati	56	78	0,75	-0,97	-0,727	0,563	0,9385
29	Vira Nadhiro	61	87	5,75	8,031	46,18	33,06	64,501
30	Widya Rahma Utami	52	85	-3,25	6,031	-19,6	10,56	36,376
31	Asif Misbahudin	59	85	3,75	6,031	22,62	14,06	36,376
32	A. Fatkhul S	48	80	-7,25	1,031	-7,477	52,56	1,0635
Jumlah		1768	2527	0	0	32,25	1116	432,97
\bar{x}		55,3						
\bar{y}		79						

Dari tabel tersebut dapat dilakukan perhitungan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32,25}{\sqrt{(1116)(432,97)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32,25}{\sqrt{483194,52}}$$

$$r_{xy} = \frac{32,25}{695,1219} = r_{xy} = 0,046$$

Interpretasi Hasil Angka Indeks Korelasi R *Product Moment* dengan Interpretasi Secara sederhana dilakukan untuk mengukur tinggi rendahnya angka indeks korelasi product moment. Sebagai patokan digunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 5:
Ketentuan Besarnya Koefisien Korelasi

Koefisien	Keterangan
0,800- 1,00	Sangat tinggi
0,600- 0,800	Tinggi
0,400- 0,600	Cukup
0,200- 0,400	Rendah

0,00 - 0,200	Sangat rendah
--------------	---------------

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diperoleh r_{xy} sebesar 0,046. Jika diperhatikan angka korelasi yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan positif yang tidak signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang studi fikih. Setelah diperoleh r_{xy} sebesar 0,046 dimana nilai tersebut berada pada koefisien (0,00 - 0,200) berdasarkan pedoman ketentuan besar koefisien korelasi yang telah penulis sebutkan di atas, maka keterampilan komunikasi interpersonal mempunyai hubungan yang sangat rendah terhadap hasil belajar siswa bidang studi fikih. Berikut ini interpretasi dengan menggunakan tabel "r" *product moment*:

- H_1 : Ada hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang studi fikih Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang.
- H_0 : Tidak ada hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang studi fikih Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang.

Berdasarkan sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa dengan 2 variabel, maka df atau derajat kebebasannya $(n-2)$, $32-2= 30$. Pada taraf signifikansi 5% r tabel adalah 0,361. Sedangkan $r_{xy}=0,046$ dengan demikian r_{xy} lebih kecil dari r tabel, $(0,046 < 0,361)$, maka hipotesis nihil H_0 diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Jadi, tidak ada hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji korelasi dengan SPSS diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6:
Korelasi Product Moment dengan SPSS 18

		<i>Correlations</i>	
		Keterampilan Komunikasi interpersonal	Hasil Belajar Siswa Fikih
Keterampilan Komunikasi interpersonal	Pearson Correlation	1	,046
	Sig. (2-tailed)		,801
	N	32	32
Hasil Belajar Siswa Fikih	Pearson Correlation	,046	1
	Sig. (2-tailed)	,801	
	N	32	32

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa hasil dari korelasi antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang studi Fikih sebesar 0,046. Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,046 dengan signifikansi 0,801. Signifikansi $0,801 > 0,05$, maka

hipotesis nihil H_0 diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Jadi, tidak ada hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang studi fikih.

Tidak adanya hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang studi fikih disebabkan adanya komunikasi interpersonal dipengaruhi faktor keterbukaan (*openess*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*).⁴⁵ Faktor keterbukaan siswa masih minim, rata-rata dari siswa tersebut masih bersikap tertutup, dan lebih memilih menyimpan perasaan mereka karena mereka menganggap orang lain tidak perlu ikut campur dalam masalah yang dihadapinya. Mereka kurang mendapat dukungan dari keluarga karena orang tua mereka sibuk bekerja sehingga anak tidak merasa diperhatikan. Dan kesetaraan yang ada dilingkungan mereka, masih dianggap tabu dan gender masih mendominasi pola pikir mereka. Selanjut menggunakan rumus koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi variabel x terhadap variabel y sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= (r_{xy})^2 \times 100 \\ &= (0,046)^2 \times 100 \\ &= 0,002116 \times 100 \\ &= 0,2116 = 21,16\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka keterampilan komunikasi interpersonal mempunyai kontribusi sebesar 21,16% terhadap hasil belajar siswa. Kontribusi keterampilan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa bidang studi Fikih adalah sebesar 21,16 %. Sisanya 100% - 21,16% = 78,84% berhubungan dengan faktor yang lain.

Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian satu persatu yaitu hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang studi fikih Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarakkulon Jogoroto Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, Keterampilan komunikasi interpersonal siswa tergolong baik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil persentase sebesar = 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa tergolong baik. Kedua, hasil belajar interpersonal siswa diperoleh nilai persentase sebesar 78,96%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa-siswi kelas VII-1 tergolong baik. Karena 78,96% termasuk kategori 76% -100%. Ketiga, berdasarkan uji korelasi antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang studi Fikih menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang

⁴⁵ Abdorrakhman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, 127.

studi Fikih. Berdasarkan sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa dengan 2 variabel, maka df atau derajat kebebasannya $(n-2)$, $32-2= 30$. Pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Sedangkan r_{xy} =dengan demikian r_{xy} lebih kecil dari r tabel, $(0,046 < 0,361)$, maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Jadi, tidak ada hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa bidang studi Fikih. Adapun berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,046 dengan signifikansi 0,801. Signifikansi $0,801 > 0,05$, maka hipotesis nihil H_0 diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Jadi, tidak ada hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa. Kontribusi keterampilan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa sebesar 21,16 %. Sisanya $100\% - 21,16\% = 78,84\%$ disebabkan faktor yang lain.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Amrulloh, Amrulloh. “Kesahihan dan Ke-*Da’if*-an Hadith “Perkara Halal yang Paling Dibenci Allah Adalah Talak” dan Implikasinya terhadap Konsep Talak.” *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2015): 197-225.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Bride, Sean Mac, Dkk., *Aneka Suara Satu Dunia*, (Terj.) Djamaluddin Hadis (Jakarta: Balai Pustaka, 1983).
- Dewi, Fitriana Utami. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).
- Efendi, Onong Uchjana dalam Liana Hutapea, “Gaya Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang,” *al-Balagh* 1, no. 1 (2016): 134.
- Hamzah, Ali. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Herabudin. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Ismail, Mochammad. “Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Baca Tahfiz Alquran (BTA) di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Tawang Sari Trowulan Mojokerto Tahun 2014-2015,” (Skripsi, Unipdu Jombang, 2015), 21.
- Khudrotin. “Hubungan Rutinitas Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha Berjamaah dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Bustanul Ulum Mlaras Sumobito,” (Skripsi Unipdu Jombang, 2009), 49.

- Kusnadi. "Komunikasi Interpersonal pada Kisah Ibrahim (Studi Analisis Kisah dalam Al-Qur'an)," *Istinbath* 15 (2015): 22.
- Nursidiq, Cahyana. "Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Ekonomi," *Okonomia* 1, no. 1 (2012): 17.
- Pratiwi, Toha Srie Wahyuni, dan Dina Sukma, "Komunikasi *Interpersonal* Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (Januari 2013): 325.
- Purnomo, Dinar Permadi, dan Harmiyanto. "Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (2016): 57.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).
- Sapril. "Komunikasi *Interpersonal* Pustakawan," *Jurnal Iqra'* 5, no. 1 (Mei 2011): 7.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. III, 2014).
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- W., Andy Corry. "Etika Berkomunikasi *dalam* Penyampaian Aspirasi," *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara* 1 (2009): 16.
- Yuniarti, Yuyuk Neni. "Hubungan Persepsi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Siswa SMAN 1 Polanharjo," (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), 81-82.